

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, masyarakat sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan lingkungan sebagai arena berinteraksi. Era modern ini lingkungan mengalami pergeseran yang begitu jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya perubahan iklim yang mengakibatkan radiasi sinar Matahari menembus ke muka bumi dan terjebak dalam atmosfer bumi. Perubahan iklim ini telah menjadi permasalahan secara global yang mana bukan hanya di Indonesia sebagai negara berkembang namun juga di negara-negara maju lainnya.<sup>1</sup>

Permasalahan global yang terjadi di negara Indonesia sebagai negara sub tropis terlihat pada perubahan cuaca yang tidak menentu. Terjadinya musim hujan yang tidak normal, bahkan di beberapa wilayah mengalami kekeringan pada musim hujan dan di beberapa wilayah lainnya mengalami kebanjiran. Secara global terjadinya pencairan Gunung Es di Kutub yang melahirkan peningkatan permukaan air laut berdampak pada wilayah-wilayah dataran Pantai mulai tenggelam ke permukaan Laut. Terjadinya penitisan

---

<sup>1</sup> Nur Marsipatin. *Perubahan Iklim, Perjanjian Paris, dan nationally Determined Contribution*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Hlm 56-57

ketersediaan lapisan ozon yang mengakibatkan sampainya radiasi Matahari ke Bumi.<sup>2</sup>

Perubahan iklim global merupakan salah satu isu lingkungan penting dunia dewasa ini, artinya tidak hanya dibicarakan di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain di seluruh dunia. Hal ini disebabkan perubahan iklim global menyebabkan dampak negatif pada berbagai sektor kehidupan. Beberapa dampak yang dirasakan karena adanya perubahan iklim antara lain terjadinya peningkatan suhu rata-rata serta peningkatan intensitas curah hujan dan bergesernya musim hujan.<sup>3</sup>

Maka dari itu yang perlu dilakukan masyarakat adalah membentuk dan menerapkan sikap sadar serta cinta terhadap lingkungan pada masyarakat. Kepedulian dan cinta terhadap lingkungan pada masyarakat. Kepedulian dan cinta terhadap lingkungan hidup sudah menjadi keharusan ditanamkan pada diri setiap orang.

Indonesia sebagai negara kepulauan tentu memiliki peluang iklim yang bagus dan berkualitas tinggi, hal ini juga dibarangi dengan Indonesia sebagai negara kepulauan dan negara berkembang. Salah satu pulau yang ada misalnya Sumatera yang didalamnya terdapat Propinsi Sumatera Selatan. Sebagai cadangan keseimbangan iklim memiliki hutan lindung Bukit Barisan, Hutan Lindung Bukit Selero Lahat, Hutan Lindung Dempo, dan lain

---

<sup>2</sup> Adinda Putri Siagian. *Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Berdasarkan Kenaikan Muka Air Laut Di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik*. (Surabaya: Program Magister Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018). Hlm 67-77.

<sup>3</sup> Endang Murniningtyas. *Kebijakan Nasional Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim*. (Jakarta: Forum Diskusi Nasional "Menuju Kota Masa Depan yang Berkelanjutan dan Berketahanan Iklim Sumber Daya alam dan Lingkungan Hidup, 2011), Hlm 10.

sebagainya. Tentu kualitas yang diharapkan cukup baik dan menghasilkan iklim yang baik bagi kehidupan manusia di Provinsi Sumatera Selatan umumnya.<sup>4</sup>

Sumatera Selatan sebagai wilayah perkembangan tentu memiliki beberapa kabupaten dan kota, yang mana proses pertumbuhan dan pembangunan yang begitu pesat. Pertumbuhan dan pembangunan tersebut tentu berdampak pada perubahan iklim di wilayah tersebut, jika tidak diatasi secara serius. Misalnya kota Palembang sebagai ibu kota propinsi memiliki penduduk yang begitu besar mencapai 1,8 juta jiwa pada tahun 2019.<sup>5</sup> Mengakibatkan pertumbuhan yang semakin padat dan ketersediaan ruang publik semakin berkurang, sehingga kualitas iklim mengalami penurunan.

Melihat itu semua tentu pemerintah daerah khususnya kota Palembang tidak terdiam begitu saja, banyak langkah-langkah yang di tempuh diantaranya yaitu menerapkan konsep kota hijau (*green city*) yang mana langkah ini melahirkan hidup selaras dengan kebutuhan alam dan pengembangan kota yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Ide atau gagasan ini pertama kali dikembangkan dalam pertemuan kepala negara pada pertemuan PBB yang

---

<sup>4</sup> Dadang Irawan, Dodi Irawan, Andik Putrmomo. *Perlindungan Hutan dan Keanekaragaman Khayati Bumi 1001 Megalitikum*. (Palembang: Universitas Sriwijaya 2018) Hlm 77-79.

<sup>5</sup> Pemerintahan Kota Palembang. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Tahun 2018-2024, Hlm 2-4.

<sup>6</sup> Purwanto. *Program Kampung Iklim*. (Kabupaten sleman: Badan Lingkungan Hidup, 2015). Hlm 12

dihadiri lebih dari 100 kepala negara di Amerika Serikat.<sup>7</sup>Dengan konsep tersebut membuat banyak wilayah mulai berbenah menerapkan konsep tersebut.

Menindaklanjuti peremuan tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden no. 61 tahun 2011 yang berisi tentang menyusun rancangan Aksi Nasional pengurangan Energi Gas Rumah Kaca (RAN GRK).<sup>8</sup>Peraturan tersebut dipertegas kembali pada turunan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no. 19 Tahun 2012 poin 2.Tentang Penetapan Lokasi Kampung Iklim dan Program Kampung Iklim.<sup>9</sup>Melihat pada kedua peraturan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan hidup menjadi permasalahan serius setiap daerah perkotaan di Indonesia.

Terusan dari Peraturan Presiden dan Peraturan menteri tersebut membuat propinsi dan kabupaten kota melakukan tindakan lanjutan. Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Selatan no. 17 tahun 2016 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>10</sup>Ditindaklanjuti oleh pemerintahan Kota Palembang dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Palembang no 1 tahun 2018 tentang Dokumen lingkungan hidup dan izin

---

<sup>7</sup> Ismike Suci. *Analisis Implementasi Program Kampung Iklim Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Kota Korong Pasar Surau Kabupaten Padang Pariaman*. (Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, 2019), Hlm 123-124.

<sup>8</sup> Peraturan Presiden no. 61 tahun 2011 yang berisi tentang menyusun rancangan Aksi Nasional pengurangan Energi Gas Rumah Kaca (RAN GRK).

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no. 19 Tahun 2012 poin 2.Tentang Penetapan Lokasi Kampung Iklim dan Program Kampung Iklim.

<sup>10</sup> Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Selatan no. 17 tahun 2016 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

lingkungan.<sup>11</sup> Kesadaran masyarakat menjadi penentu dalam proses pelestarian dan penjagaan iklim yang terjadi di kota Palembang.

Selain dari peraturan pemerintah tersebut juga sangat diajarkan oleh agama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sehingga perubahan iklim dapat diatasi. Islam sebagai agama mayoritas menegaskan bahwa penting dalam melakukan pemberdayaan lingkungan dan mengelolah lingkungan sehingga akan meminimalisir terjadinya perubahan iklim yang berdampak pada kerusakan alam dan seisinya.<sup>12</sup> Dengan terjaganya alam akan melahirkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Islam menjelaskan dalam Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ، مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يُحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ، مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia,”*(QS.Ar-Ra'd Ayat 11).

Ayat di atas, memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya untuk melakukan perubahan dalam diri manusia, untuk melakukan perubahan atau

<sup>11</sup> Peraturan Daerah Kota Palembang no 1 tahun 2018 tentang Dokumen lingkungan hidup dan izin lingkungan

<sup>12</sup> Abdul Syukur, Husnul Qodim. *Islam, Tradisi Lokal, Dan Konservasi Alam: Studi Kasus di Kapung Dukuh Kabupaten Garut*. (Jurnal Kalam. Vol 10 No 1 Edisi Juni. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016). Hlm 141-144.

inovasi-inovasi yang bersifat positif demi keberlangsungan kehidupannya kelak di muka bumi. Keberhasilan dalam perubahan tersebut dilihat dari seberapa besar usaha yang dilakukan dan juga tidak terlepas dari kasi sayang-Nya Allah SWT. Inovasi-Inovasi yang dilakukan salah satunya melakukan proses keseimbangan iklim pada kehidupan perkotaan. Tentu dengan pertimbangan lingkungan layak hidup dan juga kemanusiaan.

Perubahan atau inovasi yang dilakukan dalam melakukan pelestarian terhadap lingkungan hidup membawa dampak yang bersifat positif bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Lingkungan sehat tentu menjadi dambaan dan kebanggaan setiap orang. Usaha dalam perbaikan iklim dengan menerapkan lingkungan hijau bisa berupa penanaman pohon hias seperti bunga, penanaman sayur-mayur di pekarangan rumah, dan juga mengurangi pendirian rumah kaca tentu inovasi yang diharapkan era modern saat ini.<sup>13</sup> Pemampatan karangan rumah menjadi lingkungan hijau berdampak pada perekonomian rumah tangga dan pengeluaran. Dengan adanya sayur-mayur tentu menjadi peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian.

Pengelolaan lingkungan tersebut menjadikan wilayah bersifat alami dan asri. Terjamin kualitas udara yang dibutuhkan diri manusia. Serta bernilai ekonomis. Selain hal tersebut juga menjadikan pekarangan rumah sebagai ekowisata keluarga. Tentu hal ini teral diatur oleh pemerintah dengan sedemikian rupa. Masyarakat sebagai penduduk sudah semestinya

---

<sup>13</sup> Atur Ekharisma Dewi. *Kajian Keberlanjutan Program Kampung Iklim Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Kota Surabaya*. (Tesis) (Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2019). Hlm 8-9.

melaksanakan dan menaati peraturan tersebut dalam mengembalikan iklim secara mandiri dalam lingkungan. Islam menjelaskan dalam Al-Qur'an untuk menaati peraturan-peraturan demi kebaikan bersama yaitu dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (Q.s An-nisa Ayat 59).

Dari ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa diwajibkan baik umat muslim dan muslimat untuk taat kepada Allah dan Rosul serta ulil amri atau pemerintahan. Terutama pemerintahan yang bersifat adil dan tidak berbuat zolim. Peraturan dalam memelihara lingkungan menjadi lingkungan hijau merupakan peraturan yang bersifat baik dan tidak menzolimi manusia dan lingkungan. Tentu ini semua menjadi keharusan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Kerusakan alam dan lingkungan akan melahirkan bencana bagi manusia dan lingkungan serta menimbulkan dampak buruk yang berkepanjangan. Salah satu dampak dari kerusakan alam adalah banjir, banjir terjadi akibat terjadinya penebangan pohon secara liar yang mana menyebabkan penampungan air menjadi habis. Selain itu juga disebabkan

oleh tersumbatnya saluran air yang disebabkan oleh terjadinya pembuangan sampah ke saluran air atau sungai. Dalam hal ini menyebabkan banyak banjir dalam wilayah masyarakat tersebut. tentu dengan menjaga alam dan lingkungan akan menyelamatkan diri dari terjadinya bencana alam tersebut.

Lingkungan sebagai bagian garda terdepan dalam kelestarian iklim membuat keharusan dalam pemeliharannya. Manusia tidak bisa menghindari akan adanya iklim dan keberlangsungan alam. Kerusakan alam bukan pula karna diakibatkan oleh Allah sebagai pencipta melainkan diakibatkan oleh manusia itu sendiri.<sup>14</sup> Seperti yang disampaikan oleh Umar Anwar Azis dalam bukunya “*Alam dan Manusia: Antara Hidup Dan Mati*”<sup>15</sup> menyatakan bahwa alam sebagai bentuk manifestasi manusia jika alam disakiti maka alam akan membalas, namun jika manusia memelihara alam maka alam akan membalas. Artinya alam dan manusia satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semakin manusia menjaga lama maka alam akan menjaga manusia dan sebaliknya.

Senada dengan pandangan di atas, Deli Herlina dan Dewi Nopitasari dalam bukunya “*Alam dan Manusia: Pelestarian Hutan Magrup Sebagai Ekosistem Berkelanjutan dan Pencegahan Abrasi Laut*”<sup>16</sup> menyatakan bahwa perubahan iklim tentu diakibatkan oleh manusia dan keserakahan manusia.

---

<sup>14</sup> Agus Miyanto. *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Produksi Tanaman Cabai Rawit (Studi Kasus Di Desa Bulupasar, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri)*. (Jurnal Concen Pismo: Jurnal Ekonomi dan Pelestarian Hidup Vol 7 No 3 Edisi Desember. Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Surya, 2018), Hlm 116-117

<sup>15</sup> Umar Anwar Azis. *Alam dan Manusia: Antara Hidup dan Mati*. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2017). Hlm 22-23, 27.

<sup>16</sup> Deli Herlina, Dewi Nopitasari. *Alam dan Manusia: Pelestarian Hutan Magrup Sebagai Ekosistem Berkelanjutan dan Pencegahan Abrasi Laut*. (Jakarta: Gema Pustaka Insani Press, 2018). Hlm 45-46.



Alam sebagai bagian yang abadi dalam kehidupan tentu akan bersifat baik jika manusia bersikap baik pada alam tersebut dan juga sebaliknya. Era sekarang alam banyak dijadikan sebagai lahan pertanian dan perumahan tanpa melihat akan dampak yang dihasilkannya.

Salah satu wilayah yang memanfaatkan lingkungan dalam menjaga perubahan iklim ialah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Dalam pelaksanaannya masyarakat Kelurahan Srimulya melakukan pemanfaatan lingkungan hijau. Banyak dari perkarangan rumah yang ditanami berbagai macam aneka tumbuhan mulai dari tanaman hias berupa bunga, pohon bonsai, dan lain sebagainya. Selain tanaman hias juga dilakukan penanaman kebutuhan sehari-hari seperti sayur mayur bioorganik, cabai, tomat dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Pemanfaatan lingkungan sebagai lingkungan hijau dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Srimulya bukan hanya bersifat hobi namun juga pada penghasilan. Program tersebut menghasilkan uang diantaranya dengan cara menjual tanaman hias yang dibudidaya masyarakat, hasil dari tanaman sayur-mayur organik, dan juga pengurangan pengeluaran kebutuhan dapur. Sehingga membuat kemandirian tersendiri bagi masyarakat.

Adanya Kampung Iklim di Kelurahan Srimulya di era covid 19 ini menjadikan keberkahan tersendiri dan kegemaran yang berpenghasilan. Dimana masyarakat memanfaatkan waktu dengan melakukan perawatan terhadap tanaman yang ada. Serta minat tanaman juga banyak. Keunikan

---

<sup>17</sup> Wasancara Bersama Ibu Demila Wulandari Masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang pada 22 Mei 2021 Jam 10.20 WIB

lainnya dapat menghasilkan ketenangan diri dan mengatasi kepanikan era wabah covid 19 yang melanda dunia termasuk kota Palembang.<sup>18</sup>

Era Pandemi Covid 19 membuat masyarakat banyak mengalami penyesuaian diri di rumah. Dalam penyesuaian tersebut akan melahirkan rasa kebosanan yang mendasar yang mana selama ini melakukan aktifitas namun harus terhenti dengan adanya covid 19.<sup>19</sup>Tentu hal ini melahirkan kebosanan yang sangat luar biasa.Namun dengan adanya program kampung iklim hal tersebut tidak terlalu dirasakan masyarakat. Dengan cara menyibukkan diri merawat tanaman membuat mereka melupakan akan kebosanan dalam masa pandemi covid 19.

Program kampung iklim dilatar belakangi oleh kondisi dan letak geografis kelurahan srimulya yang rawan akan banjir terutama disaat musim hujan akan banyak genangan air yang menyebabkan banjir. Genangan air itu sendiri dikarenakan tidak ada lagi resapan curah air hujan serta banyak saluran air yang tersumbat disebabkan sampah yang dibuang sembarangan. Dari informasi yang didapatkan dari Bapak Samid sebagai ketua pelaksana program kampung iklim di RT.03RW.01 bahwasanya melalui program kampung iklim ini membuat masyarakat yang dulunya tidak peduli terhadap lingkungan sekarang menjadi peduli dengan lingkungan, karena memang tak mudah mengajak suatu individu maupun kelompok untuk langsung berpartisipasi melaksanakan program kampung iklim. Tetapi sekarang

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi Lapangan Tanggal 22 Mei 2021 Jam 11.41 WIB.

<sup>19</sup>Dona Budi Karisma.*Pandemi Covid 19 Apakah Parce Majeure ?*.(Dalam Jurnal Al-Ilmi: Ilmu Sosial dan Lingkungan. Vol 16.No 2 Edisi Desember, 2020). Hlm 76

mereka (masyarakat) yang sudah ikut serta dalam melaksanakan program kampung iklim sudah merasakan sendiri manfaatnya.

Mewujudkan kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang bukan hal yang mudah dan juga gampang melainkan banyak hal yang terjadi mulai dari kurang kepercayaan diri hingga adanya penolakan yang terjadi dalam perwujudannya. Namun dengan berjalannya waktu menjadikan kampung tersebut memiliki keunikan dan keberhasilan tersendiri.

Melihat dari argumen-argumen yang diuraikan di atas, tentu akan membutuhkan pembuktian secara ilmiah. Apakah terlaksana dengan baik program tersebut, atukah hanya sebatas opini semata. Bukti-bukti ilmiah yang diharapkan berupa data-data langsung dari lapangan yang didapatkan atas penelitian. Untuk itu kajian penelitian ini, terfokus pada tema **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan fokus penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. maka, rumusan permasalahan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Apa program-program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang ?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan program kampung iklim?

### **C. Batasan Masalah**

Melihat dari kedua permasalahan di atas, berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus bahasan. Skripsi dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dibatasi melalui tiga batasan, yaitu batasan masalah, batasan temporal penelitian, batasan spasial penelitian. Lebih lanjutnya berikut di pembahasannya:

1. Batasan masalah, berdasarkan fokus bahasan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. maka penelitian ini membatasi masalah hanya pada kajian pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang, dan faktor-faktor pendorong dan penghambat di dalam pelaksanaan program kampung iklim.
2. Batasan temporal, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 hingga Desember 2021.
3. Batasan spasial, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Dengan melihat dari batasan-batasan tersebut maka penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini akan lebih terarah dan terfokus. Tujuan adanya pembatasan tersebut mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan

data dan penganalisaan data, serta tidak bersifat rancu. Gambaran dalam batasan masalah tersebut menjadikan batasan-batasan dalam pengkajian dan pengumpulan data-data yang diperlukan, secara garis besar kampung iklim cukup banyak sehingga membutuhkan pembatas dalam pengkajian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari temah pembahasan. Secara umum bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. secara khusus bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat dan penyesuaian diri dalam menghadapi perubahan iklim globali
2. Menjaga kearifan nilai-nilai tradisional bersifat lokal yang mendukung upaya mengatasi perubahan iklim di era global.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat di dalam pelaksanaan program kampung iklim

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Program kampung iklim yang dilaksanakan di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, melihat dari tujuan yang ingin di capai di atas, maka kegunaan penelitian yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam ranah teoritis pada penelitian yang akan datang khususnya mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terutama pada kajian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan wawasan akademis dan intelektual pada ilmu pengembangan masyarakat Islam terutama pada kajian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.
3. Masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan perubahan iklim, menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam ikut melaksanakan dan melestarikan lingkungan ramah iklim, dan juga meningkatkan kemampuan masyarakat baik tingkat lokal ataupun perkotaan dalam pengelolaan lingkungan rama polusi dan berbasis ramah iklim.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan saling menunjang. Bab-bab tersebut terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan, agar lebih jelasnya berikut diuraikan:

**BAB I PENDAHULUAN** membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari bahasan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab penentuan dan gambaran permasalahan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari bahasan penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian, definisi operasional penelitian, dan juga kerangka teori yang menjadi landasan dalam penyelesaian penelitian ini.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, membahas tentang metodologi penelitian, bahasan dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data yang diolah, teknik pengumpulan data teknik analisa data, lokasi penelitian, rencana penelitian, dan pertanggungjawaban dalam melakukan penelitian ini. Bahasan bab ini dihususkan pada langkah-langkah yang dilakukan atau metode berdasarkan pada panduan penelitian intasi naungan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini bahasan sub bab terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian, serta pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan kampung iklim

dan faktor-faktor dalam program kampung iklim. Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP, membahas tentang kesimpulan yang mana dalam bahasannya terdiri dari simpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan data-data temuan di lapangan atau hasil pengamatan. Saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan pada data-data yang ada.



